

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan suatu perusahaan dititikberatkan pada bagaimana cara perusahaan tersebut mencapai tujuan utamanya. Salah satu tujuan utama perusahaan adalah mencari dan memaksimalkan keuntungan atau laba. Perolehan laba juga dapat dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan perusahaan dalam menjalankan dan mengelola usahanya. Dari besar atau kecilnya laba yang diperoleh, akan diketahui kinerja perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Dalam rangka menghasilkan laba yang optimal perusahaan harus mampu mengelola segenap sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya keuntungan atau laba perusahaan adalah kecukupan modal. Banyak alternatif pemilihan sumber-sumber permodalan bagi suatu perusahaan mengakibatkan tantangan dan peluang bagi manajer keuangan yang harus menghimpun dana (modal) yang dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan dan memaksimalkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, masalah pemilihan sumber-sumber permodalan merupakan salah satu bagian yang paling penting dalam manajemen keuangan perusahaan. Manajer harus mempertimbangkan berbagai sumber-sumber keuangan dan cara menggunakan dana tersebut sewaktu melakukan pilihan. Pada umumnya pihak manajemen perusahaan memiliki dua pilihan, yaitu menggunakan modal sendiri dengan menerbitkan saham baru atau menggunakan modal dari luar dengan melakukan

pinjaman hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Dalam kondisi tertentu perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dananya dengan mengutamakan sumber dana yang berasal dari dalam atau modal sendiri, namun karena adanya pertumbuhan perusahaan, maka mengakibatkan kebutuhan dana yang semakin besar, sehingga dalam memenuhi sumber keuangan tersebut, perusahaan dapat menggunakan sumber keuangan dari luar perusahaan yaitu hutang.

Hutang merupakan instrumen yang sangat sensitif terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan ditentukan oleh struktur modal, akan tetapi dalam penggunaan hutang ini, perlu adanya kehati-hatian atas risiko yang diakibatkan dari penggunaan hutang tersebut. Hal ini disebabkan penggunaan hutang mempunyai risiko yang tinggi. Semakin tinggi rasio hutang (*debt ratio*), semakin tinggi pula risiko perusahaan, sehingga suku bunga semakin tinggi. Apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan laba operasi tidak mencukupi untuk menutupi hutang tersebut maka perusahaan akan bangkrut. Maka dari itu, modal bagi perusahaan adalah sumber dana yang mendukung dan menjamin kelangsungan kegiatan perusahaan. Dengan tersedianya modal yang cukup, diharapkan dapat menjamin kelancaran aktivitas perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengembangkan kegiatan usahanya dan meningkatkan jumlah pendapatan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi laba.

Oleh sebab itu dalam mengambil keputusan untuk menggunakan hutang, perusahaan harus memperhatikan pertimbangan antara modal sendiri dan modal luar yang akan digunakan. Jika penggunaan sumber dana dari luar lebih kecil dari modal sendiri, maka penggunaan modal luar tersebut layak digunakan, namun jika

penggunaan modal luar lebih besar dari pada modal sendiri, maka penggunaan modal luar tersebut tidak layak digunakan (Riyanto, 2001 : 23). Menurut (Brigham, 2000 : 4) kebijakan pendanaan dan investasi merupakan faktor yang akan sangat berpengaruh terhadap laba perusahaan. Jika perusahaan mempunyai beban hutang yang bertambah namun investasi yang dibiayai dari hutang tersebut memberikan penghasilan yang lebih besar dibandingkan biaya hutangnya, maka keadaan tersebut mampu menambah laba perusahaan. Sedangkan penggunaan hutang dalam jumlah besar juga dapat mengurangi laba perusahaan.

Menurut Agus Sartono (2001 : 2004) semakin besar penggunaan hutang dalam struktur modal maka profitabilitas perusahaan akan semakin meningkat. Argumen ini sangat kontradiktif dengan (Brigham 1985 : 136) perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian investasi (profitabilitas) yang tinggi cenderung memiliki hutang dalam jumlah kecil. Hartono (2000 : 254) menyebutkan bahwa hutang itu mengandung risiko. Semakin tinggi risiko suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat keuntungan yang diharapkan sebagai imbalan terhadap tingginya risiko dan sebaliknya semakin rendah risiko perusahaan, semakin rendah tingkat keuntungan yang diharapkan sebagai imbalan terhadap rendahnya risiko. Kemudian dalam Sofiati (2001 : 5) peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, karena semakin besar penggunaan hutang maka akan semakin besar kewajibannya.

Hasil penelitian Andartari, Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dalam “Hubungan Antara Hutang Jangka Pendek Dengan Profitabilitas Pada Perusahaan Industri” menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara hutang jangka pendek dengan profitabilitas, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa tinggi hutang jangka pendek sangat mempengaruhi tingginya tingkat profitabilitas dan sebaliknya semakin rendah hutang jangka pendek akan mempengaruhi rendahnya profitabilitas. Kemudian penelitian mengenai “Pengaruh Total Hutang Terhadap Laba Perusahaan” yang dilakukan oleh Na’amin Nadzar menyimpulkan hasil hutang jangka pendek secara individu berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan sedangkan hutang jangka panjang secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan. Akan tetapi hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0.885 berarti hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang dapat mempengaruhi laba perusahaan sebesar 88.5%, sedangkan sisanya 11.5% ditentukan oleh faktor-faktor lainnya. Penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Theresia dalam “Pengaruh Hutang Terhadap Laba Usaha” yang menyimpulkan bahwa hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan dengan koefisien sebesar 0.727 dengan kata lain hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang dapat mempengaruhi laba perusahaan sebesar 72.7%, sedangkan sisanya 27.3% ditentukan oleh faktor-faktor lainnya.

Berdasarkan berbagai uraian dan fenomena yang diungkapkan diatas serta melihat pentingnya kegunaan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang dalam meningkatkan laba bersih, maka hal ini yang menarik minat penulis untuk melakukan penelitian dan penulisan yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi yang diberi judul “ **PENGARUH HUTANG JANGKA PENDEK DAN HUTANG JANGKA PANJANG TERHADAP LABA BERSIH SETELAH PAJAK PADA PERUSAHAAN-PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**”.

Dalam rangka memperoleh informasi dan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis menggunakan laporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka masalah yang muncul adalah :

- 1) Apakah hutang jangka pendek berpengaruh terhadap laba bersih setelah pajak?
- 2) Apakah hutang jangka panjang berpengaruh terhadap laba bersih setelah pajak?
- 3) Apakah hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih setelah pajak?

C. Tujuan Penulisan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada dasarnya mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh hutang jangka pendek terhadap laba bersih setelah pajak.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh hutang jangka panjang terhadap laba bersih setelah pajak.
- 3) Untuk mengetahui secara simultan pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap laba bersih setelah pajak.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Sebagai bahan masukan untuk para manajer keuangan dalam mempertimbangkan sumber pendanaan yang akan digunakan oleh perusahaan.
- 2) Melalui penelitian ini, peneliti mencoba memberikan bukti empiris tentang pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap laba bersih perusahaan setelah pajak.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis maupun akademika lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi perusahaan manufaktur *go public (emiten)* penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam membuat kebijakan yang berhubungan

dengan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang untuk menghasilkan laba perusahaan.

- 2) Sebagai sarana bagi penulis untuk menerapkan dan mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh selama menduduki bangku perkuliahan dan untuk menambah pengalaman penulis dalam bidang penelitian.